



## PENDIDIKAN INKLUSIF

Dwy Jaya Maria Ulfah

[ZaskyaprinCESSahmad@gmail.com](mailto:ZaskyaprinCESSahmad@gmail.com)

### ABSTRAK

Jurnal ini bertujuan untuk: 1) menganalisis dan mendeskripsikan upaya yang dilakukan pemerintah dalam memajukan Pendidikan inklusif, 2) menganalisis dan mendeskripsikan program yang dilaksanakan pada Pendidikan inklusif, 3) menganalisis dan mendeskripsikan perkembangan SDM pada pendidikan inklusif. Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah yang ada di provinsi Sumatera Utara yaitu: sekolah berkebutuhan khusus di Binjai.

Pendidikan inklusif merupakan Pendidikan yang menangani anak-anak berkebutuhan khusus (ABK), dimana Pendidikan tersebut memberikan Pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan anak tersebut. Adanya Pendidikan inklusif ini dapat membantu masyarakat dalam memberikan Pendidikan kepada anak-anak mereka yang berkebutuhan khusus. karena, setiap anak berhak mengenyam Pendidikannya. dan, Setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya, tanpa memandang status sosial, ekonomi, suku, agama dan gender. Tapi dalam pelaksanaan pendidikan inklusif saat ini, masih menghadapi kendala dan tantangan, diantaranya: 1) tabunya pengetahuan masyarakat tentang Pendidikan inklusif, 2) keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam memberikan layanan pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus, 3) fasilitas dan lingkungan sekolah yang belum sepenuhnya aksesibel bagi anak berkebutuhan khusus, 4) kurangnya perhatian pemerintah terhadap sekolah berkebutuhan khusus, dan 5) terbatasnya pendanaan. Berdasarkan kondisi ini lah, dibutuhkan upaya-upaya yang sistematis untuk memajukan pendidikan inklusif, agar setiap anak dapat menikmati hasil dari Pendidikan inklusif tersebut. Pendidikan yang diberikan oleh pendidik harus disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus anak secara individu maupun kelompok.

Dalam pendidikan ini tidak terfokus pada ketidakmampuan anak dalam memahami huruf atau angka, akan tetapi lebih terfokus kepada kebutuhan-kebutuhan khusus yang dimiliki mereka. Sebagaimana yang tertulis Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 dijelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki bakat istimewa memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, serta tidak membedakan (diskriminatif) antara anak berkebutuhan khusus ataupun anak yang tidak berkebutuhan khusus. Namun, fakta di lapangan tidak sesuai dengan apa yang telah ditetapkan. Masih ada anak-anak berkebutuhan khusus sekolah di sekolah umum karena minimnya pengetahuan masyarakat dan perhatian pemerintah terhadap ABK. Faktor ini lah yang menjadi hambatan dalam pelaksanaan pendidikan khusus ini, Diharapkan kedepannya pendidikan inklusif dapat berjalan lebih baik lagi dan disini Peran serta pemerintah dan masyarakat sangat diharapkan agar anak berkebutuhan khusus tidak lagi bersekolah di sekolah umum. Karena Manfaat dari Pendidikan inklusif ini dapat memberikan suatu dorongan pada perubahan sikap lebih positif dari peserta didik terhadap adanya perbedaan melalui pendidikan yang dilakukan secara bersama-sama dan pada akhirnya akan mampu membentuk sebuah kelompok masyarakat yang tidak diskriminatif dan bahkan menjadi akomodatif terhadap semua orang.



**Kata Kunci:** upaya, Pendidikan inklusif.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Inklusif adalah Pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua anak untuk memperoleh Pendidikan yang bermutu, termasuk anak yang memiliki kebutuhan khusus. Mereka adalah anak-anak istimewa yang seharusnya juga mendapatkan perlakuan yang istimewa, bukan justru disisihkan atau mendapatkan perlakuan diskriminatif. Mereka juga butuh berinteraksi dan bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya, baik di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Sebagaimana yang tertulis Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 70 Tahun 2009 dijelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus (ABK) yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki bakat istimewa memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk memperoleh pendidikan bermutu yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki dan mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, serta tidak membeda-bedakan (diskriminatif) antara anak berkebutuhan khusus ataupun anak yang tidak berkebutuhan khusus. Fenomena pendidikan inklusif merujuk kepada kebutuhan semua anak dalam mendapatkan pendidikan, tanpa ada perbedaan dalam segi fisik maupun psikis anak (Tarmansyah, 2013). Dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif berarti sekolah harus mengakomodasikan semua anak tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial-emosional, linguistik atau kondisi lainnya (Olsen, 2003). Pendidikan inklusif berdasarkan obyek :

1. Inklusif tunanetra

Yaitu: Pendidikan inklusi bagi anak yang mengalami gangguan penglihatan atau rusak penglihatannya ( buta total ) . pendidikan inklusi tunanetra ini peserta didik diberi alat bantu software JOS yang di install pada PC atau laptop, sehingga semua tulisan dapat diubah menjadi bunyi oleh software tersebut.

2. Inklusi tunarungu adalah pendidikan inklusi untuk anak yang kehilangan seluruh atau sebagian daya pendengarannya sehingga mengalami gangguan berkomunikasi secara verbal. Untuk alat bantu yang digunakan adalah menggunakan bahasa mimik atau bahasa isyarat.

3. Inklusi tunadaksa adalah pendidikan inklusi untuk anak yang mengalami cacat fisik berupa tidak memiliki anggota tubuh ( tangan dan kaki ) ataupun jika punya kaki maupun tangannya tidak dapat berfungsi secara baik.

4. Autisme adalah kelainan perkembangan sistem saraf pada seseorang yang kebanyakan diakibatkan oleh faktor hereditas.



### **Manfaat pendidikan inklusif**

Manfaat dari Pendidikan inklusif adalah mampu mendorong terjadinya perubahan sikap lebih positif dari peserta didik terhadap adanya perbedaan melalui pendidikan yang dilakukan secara bersama-sama dan pada akhirnya akan mampu membentuk sebuah kelompok masyarakat yang tidak diskriminatif dan bahkan menjadi akomodatif terhadap semua orang. Dengan penguatan ini lah Pendidikan inklusif dibangun dan mulai berkembang. Jika di lihat saat ini Telah banyak literatur dengan topik Pendidikan Inklusif, khususnya yang berkaitan dengan negara-negara yang maju (misalnya Eropa Barat, Amerika Utara, Australia/Selandia Baru) yang merupakan suatu negara, dimana Pendidikan inklusifnya mendapat perhatian dari pemerintah dan masyarakat. Hal ini sangat berbeda dengan literatur yang berkaitan dengan Pendidikan Inklusif di negara-negara yang secara ekonomi kurang maju dan tidak mendapatkan perhatian dari pemerintah maupun masyarakatnya, seperti: sekolah berkebutuhan khusus di Binjai. yang mana Pendidikan inklusifnya masih kurang mendapatkan perhatian baik dari masyarakatnya maupun dari pemerintahnya. Dan hal ini perlunya perhatian dan Paradigma pendidikan inklusif yang bisa menjadi solusi untuk peserta didik yang melanjutkan pendidikan tanpa harus merasa kecil hati, karena mereka dapat belajar secara bersama-sama dengan peserta didik normal lainnya. Dengan memfasilitasi dan memberikan pelayanan serta penyesuaian lingkungan yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua peserta didik, penyesuaian kemampuan, keterampilan dan pengetahuan pendidik. Penelitian ini didukung oleh beberapa penelitian yang relevan. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Setianingsih (2017), penelitian ini bertujuan untuk untuk menganalisis implementasi pendidikan inklusi. Hasil penelitian menyatakan bahwa dilihat dari sisi tenaga kependidikan, belum maksimal dalam penyediaan tenaga kependidikan di sekolah inklusif, sehingga pemerintah maupun sekolah diharapkan dapat menelaah kembali implementasi pendidikan inklusi (Setianingsih, 2017). Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Lukitasari (2017), penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan pendidikan inklusif kebijakan di Kota Salatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan pendidikan inklusif di Salatiga dianggap baik, yaitu pencapaian sebesar 65% (Lukitasari, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk:

- 1) menganalisis dan mendiskripsikan upaya yang dilakukan pemerintah dalam memajukan Pendidikan inklusif di Binjai, 2) menganalisis dan mendiskripsikan program yang dilaksanakan pada Pendidikan inklusif di Binjai, 3) menganalisis dan mendiskripsikan perkembangan SDM pada pendidikan inklusif di Binjai.



## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan subjek penelitian adalah sekolah ABK Binjai. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Proses analisis data secara deskriptif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara, observasi, catatan lapangan dan dokumen lainnya. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan dua tahap, diantaranya: analisis sebelum di lapangan, dan analisis selama di lapangan model Miles and Huberman, langkah-langkah analisis data diantaranya: reduksi data, display data (penyajian data), dan kesimpulan/ verifikasi (Sugiyono, 2015). Untuk mengetahui keabsahan data digunakan teknik triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Upaya yang dilakukan dalam pelaksanaan Pendidikan inklusif di Binjai belum optimal, masih perlu bimbingan dan peningkatan pelayanan terhadap peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran dan kurangnya pengetahuan tenaga pengajar mengenai Pendidikan inklusif. Dari observasi yang dilakukan di sekolah ABK Binjai. keadaan peserta didik terbilang banyak yaitu 41 orang peserta didik dengan kategori sebagai berikut tunarungu, tunagrahita, tunalaras, disleksia, berkesulitan belajar, lamban belajar dan autis. Perlunya upaya yang ekstra dalam memberikan Pendidikan kepada anak berkebutuhan khusus, agar peserta didik dapat mengikuti semua kegiatan pembelajaran yang akan disampaikan oleh pendidik.

Selain menjadi pendidik, pendidik juga harus memberikan pelayanan/perhatian kepada setiap peserta didik guna melihat perkembangan peserta didik, sejauh mana mereka dapat mengikuti kegiatan pembelajaran tersebut, dengan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah dilakukan selama proses pembelajaran di sekolah. Dan dari evaluasi pendidik dapat mengetahui kemampuan, minat, bakat setiap peserta didik. Serta melakukan pembaharuan dan peningkatan pelayanan terhadap peserta didik baik dari metode sampai lingkungan belajarnya.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat di simpulkan bahwa Pendidikan ABK di Binjai masih belum optimal baik dari SDM (tenaga pengajar) sampai lingkungan belajar, perlu adanya pembaharuan dan peningkatan pelayanan pengajar terhadap peserta didik serta fasilitas yang di berikan demi kenyamanan



peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Guna untuk mencapai hasil yang diharapkan sesuai minat, bakat dan kemampuan peserta didik.

### **Saran**

Dari kesimpulan diatas dapat memberikan saran terkait dengan Pendidikan inklusif yaitu: bagi pemerintah daerah dan Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan inklusif, hendaknya bekerjasama dalam penyelenggaraan program pendidikan inklusif memberikan dukungan terhadap guru, serta sarana prasarana penunjang yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dalam pelaksanaan kebijakan program pendidikan inklusif di kota Binjai.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Mudjito, d. (2012). *Pendidikan Inklusif*. Jakarta: Baduose Media Jakarta
- Lukitasari. (2017). Evaluasi Implementasi Kebijakan Pendidikan Inklusi. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4(3), 121-134.
- Setianingsih. (2017). Implementasi Pendidikan Inklusi: Manajemen Tenaga Kependidikan. *Jurnal Malih Pendas*, 126-135.
- Smith, D. (2015). *Sekolah untuk Semua (Teori dan Implementasi Inklusi)*. Bandung: Penerbit Nuansa Cendikia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarmansyah. (2013). *Penyiapan Tenaga Kependidikan dalam Kerangka Pendidikan Inklusif*. Surabaya: Makalah Temu Ilmiah Nasional.